

Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dan Kepribadian Peserta Didik dalam Sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri

Seftika Nur Asyiah¹, Hanif Cahyo AK¹, Mukhtar Pangestu²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah Imogiri

Key Words:

Nilai-nilai, Kepribadian, Akhlak

Abstrak

Penanaman nilai akhlak adalah suatu proses yang esensial dalam membentuk karakter dan moral individu dalam masyarakat. Nilai-nilai akhlak menjadi pedoman untuk tindakan, perilaku, dan interaksi sehari-hari. Abstrak ini membahas pentingnya penanaman nilai akhlak, peran guru sebagai model peran, dan dampaknya terhadap pembentukan individu yang beretika. Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah membentuk karakter individu yang baik. Ini melibatkan pembentukan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, dan empati. Pengembangan etika sosial, pembentukan kepribadian berkualitas. metode ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Dengan pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Secara keseluruhan, penanaman nilai akhlak memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang beretika dan harmonis. Dengan dukungan guru yang berdedikasi dan lingkungan pendidikan yang mendukung, individu dapat tumbuh menjadi warga yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu menghadapi kompleksitas etika dalam kehidupan modern.

How to Cite: Asyiah. (2023). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dan Kepribadian Peserta Didik dalam Sekolah SMK Muhammadiyah Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pengaruh lingkungan dan akhlak terhadap peserta didik sangatlah penting dalam membentuk perkembangan dan karakter mereka. Lingkungan sekolah merupakan hal yang mendasar untuk memotivasi peserta didik secara aktif ke sekolah. Lingkungan sekolah yang menciptakan suasana positif dan menyenangkan saat pembelajaran akan menjadikan pendidikan lebih berkembang pada negara ini. Menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah suatu proses yang penting dalam pendidikan, karena hal ini akan membantu membentuk karakter dan perilaku positif pada mereka. Lingkungan juga mempunyai beberapa nilai besar yang berkenaan dengan perubahan kepribadian manusia menjadi baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif juga memiliki dampak yang penting terhadap kepribadian dan akhlaknya. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa karena disinilah mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka selama masa pertumbuhan dan pembelajaran. (Hikmawati, 2022). Dengan menanamkan pendidikan agama islam sejak dini di sekolah merupakan suatu langkah awal dalam membentuk akhlak peserta didik yang benar. Maka dari itu, anak dapat memahami tentang nilai-nilai tindakan yang baik dengan mudah dan dapat diterapkan pada kepribadian mereka. Penanaman nilai-nilai keislaman seharusnya sejak kecil sudah diajarkan kepada anak, agar menjadi penerus bangsa. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan seorang guru pendidikan agama islam untuk lebih fokus dan efektif dalam melaksanakan perannya membentuk akhlak peserta didik. Tugas guru akidah akhlak harus melakukan perannya secara maksimal, supaya peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai asli dari pembelajaran yang sudah mereka pelajari.

Akhlak akan jadi penentu tinggi rendahnya derajat seseorang. Meskipun ia sangat pintar, tetapi apabila ia sering melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah maka tidak bisa disebut orang yang mulia. Akhlak tidak sekedar menentukan tinggi derajat seseorang, tetapi juga memiliki hal penting dalam masyarakat. (Warasto, 2018) Pada saat sekarang ini yang menjadi permasalahan di masyarakat adalah akhlak yang rendah dalam generasi muda. Dan dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa lingkungan keluarga, sekolah masyarakat. Untuk menjadikan akhlak peserta didik di sekolah setiap guru harus tegas dalam menanamkan dan membimbingnya, terutama Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan secara psikologis pada masa tersebut mereka masih mencari jati dirinya dan pada usia tersebut masih rawannya hal-hal yang tidak baik untuk dirinya. Seorang guru dituntut untuk mempunyai sifat ideal terhadap keteladanan, kasih sayang, penyabar dan menguasai materi yang diajarkan. Menjadi guru yang profesional tidaklah mudah untuk membimbing peserta didik secara efektif, dalam permasalahan ini yang menjadikan tantangan bagi guru untuk mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan memiliki peran penting untuk menghasilkan generasi bangsa yang lebih baik, seseorang yang berkemajuan, serta seseorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. (Lubis, 2022)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial yang menanamkan pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri. Hal ini memberi kontribusi antara sekolah dan sosial untuk membentuk akhlak siswa yang baik, tetapi dalam konteks ini peserta didik Muhammadiyah Imogiri masih memiliki sifat atau sikap yang kurang tertib dalam berperilaku serta kedisiplinan mereka ketika di kasih tugas maupun di luar jam pembelajaran. Penelitian ini fokus terhadap penanaman nilai-nilai akhlak di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan sosial peserta didik dalam pembentukan akhlaknya, karena melihat peserta didik dari kepribadiannya mereka memiliki akhlak dan sopan terhadap guru dan masyarakat sekitar, walaupun masih banyak yang kurang menanamkan akhlak dalam diri mereka. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat para peserta didik untuk belajar, lingkungan tersebut akan mempengaruhi terhadap kepribadian dan tumbuh kembang anak. Peranan lingkungan yang mengatasi kenakalan-kenakalan peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana yang nyaman di dalam sekolah dan fasilitas ruang belajar agar mereka tidak keluar masuk gerbang sekolah. Dengan demikian peran lingkungan masyarakat terhadap sekolah juga sangat besar dalam mengatasi kenakalan peserta didik, tetapi apabila masyarakat yang ikut jualan ketika ada siswa yang membeli bukan pada jam pelajaran di biarkan itu juga akan mempengaruhi mereka.

Akhlak adalah bagian penting dari ajaran islam yang berisi tentang perilaku atau sopan santun. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan akhlak sangat diperlukan, adanya internet, sosial media, semua dapat diakses dengan mudah dan ditambah dengan narkoba. Jadi perlu mendidik anak dengan ditekan akidahnya agar tidak ikut dalam hal-hal yang tidak baik. Setiap orang tua atau guru pasti mengharapkan yang terbaik untuk anak-anaknya, untuk itu perlu tegas lagi dalam membimbing akhlaknya. (Evi Fitriani, 2020)

Upaya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam adalah semaksimal mungkin dan mengusahakan yang terkait dengan keagamaan itu mencapai tujuan dengan mengembangkan potensi akhlak peserta didik menjadi kepribadian yang baik. Setiap guru memiliki pengaruh atas peserta didik, dari pendidikan yang diajarkan secara langsung dan tanpa di sadari oleh guru, baik meliputi gaya, sikap, dan bermacam-macam kepribadian peserta didik yang menggambarkan sikap mereka yang santun. menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan kesabaran dan konsistensi. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada siswa, yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi mereka dan masyarakat. Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah membentuk karakter individu yang baik. Ini melibatkan pembentukan sifat-sifat positif seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, dan empati. Pengembangan etika sosial, pembentukan kepribadian berkualitas. Dan memiliki beberapa manfaat yaitu Penanaman nilai-nilai akhlak membantu dalam mengurangi konflik dan kekerasan dalam masyarakat. Individu yang menghargai etika cenderung

menghindari konfrontasi dan mencari solusi damai. Meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, mendorong kerja sama, membentuk generasi penerus bangsa.

METODE

Pada metode ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan studi kasus yaitu melihat secara mendalam, menyeluruh suatu persoalan individu atau kelompok. Maka dari itu, pernyataan diungkap secara mendalam atau detail tentang perihal yang sedang diteliti. Dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru pamong atau guru kelas Pendidikan Agama Islam, observasi dalam kelas bagaimana mereka dalam interaksi maupun proses pembelajaran, dan studi dokumentasi seperti laporan harian, catatan harian. Penelitian terdapat di SMK Muhammadiyah Imogiri pada tanggal 07 Agustus 2023 sampai 18 Agustus 2023, jadi melakukan penelitian ini selama 12 hari.

DISKUSI

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang mengacu pada perilaku atau tingkah laku moral dan etis seseorang. Dalam konteks Islam, akhlak mencakup norma-norma etika dan moral yang diatur oleh agama sebagai panduan bagi individu dalam berinteraksi dengan sesama manusia, makhluk lain, dan Tuhan. Akhlak melibatkan sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang baik, bermoral, dan sesuai dengan standar yang diakui oleh masyarakat atau agama tertentu. Nilai-nilai akhlak ini membentuk dasar bagi perilaku individu dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam hubungan sosial, lingkungan kerja, maupun interaksi dengan lingkungan alam. Pentingnya akhlak dalam berbagai budaya dan masyarakat menunjukkan peran utama yang dimainkannya dalam membentuk harmoni sosial dan pengembangan karakter yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, orang sering diajarkan untuk berpikir tentang konsekuensi etis dari tindakan mereka, dan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mereka anut. Akhlak bukan hanya tentang apa yang dilarang atau diizinkan, tetapi lebih pada pemahaman mendalam tentang apa yang benar dan baik, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Dan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk efektif menanamkan nilai-nilai kepada siswa yaitu:

1. **Menjadi teladan**
Guru sebaiknya menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai akhlak. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.
2. **Mengintegrasikan dalam Pembelajaran**
Terapkan nilai-nilai akhlak dalam konteks pembelajaran di kelas. Diskusikan bagaimana nilai-nilai ini relevan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, serta bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam situasi sehari-hari.
3. **Diskusi dan Refleksi**
Sediakan waktu untuk diskusi kelompok tentang nilai-nilai akhlak dan situasi di mana siswa dapat menerapkannya. Mengajak siswa berbicara tentang pengalaman mereka dan bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan bermoral.
4. **Kegiatan Kreatif**
Gunakan aktivitas kreatif, seperti seni, drama, atau menulis cerita, untuk membiarkan siswa mengungkapkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak. Ini dapat membantu memperkuat pengenalan dan penerapan nilai-nilai tersebut.
5. **Melibatkan Orang Tua:**

Berkomunikasi dengan orang tua tentang nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah. Ajak mereka untuk mendukung penerapan nilai-nilai ini di rumah juga.

Dengan kombinasi pendekatan-pendekatan ini, guru dapat memberikan pengajaran yang efektif tentang nilai-nilai akhlak dan membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang membantu peserta didik memahami mengapa perilaku etis dan moral penting dalam membentuk pribadi yang baik dan masyarakat yang harmonis. Pendidikan akhlak di sekolah bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, tetapi juga berbudi pekerti baik dan berperilaku positif dalam masyarakat. Melalui pengajaran dan lingkungan yang mendukung, siswa diajarkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Adanya bimbingan agama islam yaitu sholat, dengan mengajak dan membiasakan para peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah yang diterapkan di sekolah, akan menjadikan kepribadian yang sopan dan santun dalam melaksanakan kewajibannya, membiasakan sikap disiplin dan mengatur waktu, menumbuhkan rasa patuh kepada gurunya. Penerapan solat di SMK Muhammadiyah Imogiri kepada peserta didik merupakan latihan diri dalam ketaatan. Maka dengan adanya pembinaan dan pengarahan secara sungguh-sungguh akan memudahkan peserta didik patuh dalam berbagai aspek kehidupan. (Jannah, 2019)

Penanaman nilai-nilai akhlak memiliki banyak alasan yang mendasarinya dan sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Untuk itu sangat perlu menanamkan akhlak pada anak, pembentukan karakter yang baik dan Nilai-nilai akhlak membantu membentuk karakter individu yang baik. Dengan memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai positif, individu cenderung membuat keputusan yang benar dan tindakan yang bertanggung jawab. Nilai-nilai akhlak menanamkan penghargaan terhadap hak dan kepentingan orang lain. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan sosial yang menghormati perbedaan dan menghindari konflik yang tidak perlu. Penanaman nilai akhlak dan berkepribadian yang baik tidak hanya di sekolah saja, tetapi atas dasar peran orang tua dalam keluarga juga. Peran keluarga dalam proses pembentukan pribadi dan akhlak sangatlah penting tidak hanya membentuk pola sikap yang baik, tetapi semua faktor yang dijadikan sebagai sumber pendidikan mereka. Fungsi sosialisasi membawa peran keluarga untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak, melalui tingkah laku, interaksi dalam keluarga, dan nilai-nilai perkembangan kepribadiannya. (Latifah, 2020)

Dalam penelitian ini melihat dari latar belakang peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri mereka rata-rata masih kurang mengaji dan memahami ajaran agama islam, dan di antara mereka yang bisa membaca Al-Qur'an hanya sedikit begitupun masih banyak yang belum benar dalam panjang pendeknya. Maka dari itu upaya guru dalam mendidik mereka sedikit kesusahan sehingga meminta bantuan mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan untuk menyimak para peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri. Upaya guru membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membiasakan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas, beserta membiasakan sholat dhuha dan zuhur secara berjamaah. (Rosyidah, 2019)

Manusia membawa berbagai potensi dari sejak lahir yang keseluruhan itu tidak berkembang dan tumbuh secara sendirinya tetapi didorong adanya suatu usaha dalam diri sendiri yaitu dengan belajar melalui pendidikan di sekolah, keluarga, maupun sosial. Tujuan pendidikan yang dicapai pada dasarnya yaitu penerapan nilai-nilai yang diharapkan baik dalam diri manusia. Dengan begitu manusia yang berpendidikan merupakan manusia yang harus memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia dan akan mendapat juga kemuliaan di sisi Allah SWT. oleh karena itu upaya guru dalam membimbing peserta didik SMK Muhammadiyah Imogiri harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk memperbaiki akhlak mulia di muka bumi ini. Tetapi, selama pendidikan yang di sekolah, khususnya pendidikan agama yang ada di sekolah umum masih banyak yang mengalami kelemahan, terutama pendidikan akhlak dalam

pendidikan agama dianggap kurang berhasil, karena peserta didik yang susah untuk diatur oleh guru. Kebanyakan tujuan pendidikan agama islam digambarkan dalam dua dimensi yaitu manusia ideal dan masyarakat ideal. Dimensi manusia ideal seperti insan kamil, muslim sempurna, insan cita. Sedangkan masyarakat yang ideal yaitu masyarakat utama dan masyarakat yang beradab. Banyaknya perilaku peserta didik yang menyimpang menjadi sorotan tajam masyarakat, dengan begitu kualitas pendidikan agama mengedepankan akhlak agar tidak menjadi rendah di mata orang lain. (Amin, 2017)

Implementasi nilai-nilai akhlak memerlukan komitmen dan keterlibatan dari semua pihak di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik pada siswa. Dalam kehidupan sehari-hari perlu menanamkan akhlak dalam berperilaku, baik pada tingkat individu, keluarga, masyarakat, maupun organisasi. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam diri yaitu:

1. Kesadaran pribadi
Dimulai dengan introspeksi diri untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ingin ditingkatkan dan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan tindakan dan perilaku.
2. Pendidikan
Pendidikan formal dan informal merupakan cara utama untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda dan Sekolah, keluarga, dan komunitas dapat mengadakan program pendidikan tentang nilai-nilai etika.
3. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial
Bergabung dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan membantu mengamalkan nilai-nilai akhlak seperti empati dan kepedulian terhadap sesama.
4. Mengatasi Tantangan Etis
Identifikasi dan hadapi tantangan etis yang mungkin timbul dalam berbagai situasi. Memilih solusi yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang dianut.

Penting untuk diingat bahwa implementasi nilai-nilai akhlak bukanlah proses instan, tetapi merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan kesadaran, komitmen, dan tindakan nyata dari semua pihak yang terlibat. Ruang lingkup pendidikan akhlak terdapat beberapa aspek yaitu akhlak kepada Allah, tumbuh-tumbuhan, binatang, sesama manusia, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut dapat diuraikan di antaranya:

1. Akhlak kepada Allah
Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dengan memberi perlengkapan badan yang sempurna, Allah telah memberikan sarana untuk kehidupan manusia seperti makanan, air, udara dan sebagainya. Sungguh Allah telah memberikan banyak kenikmatan yang patut untuk kita syukuri dan kita sebagai manusia harus patuh kepada perintah Allah dan berakhlak kepada Allah.
2. Akhlak Kepada Sesama Manusia
Banyak paparan dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan Perilaku manusia, misalnya dengan larangan melakukan hal-hal negatif seperti mencuri, membunuh, bahkan sampai menyebarkan aib orang lain. Kita sebagai sesama manusia harus berbuat baik dan berlatih mengendalikan amarah.
3. Akhlak terhadap lingkungan
Kita sebagai manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan. Sikap akhlak yang baik terhadap lingkungan mencerminkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan penghargaan terhadap keberlanjutan alam serta keseimbangan ekosistem. (Hanip, 2018)

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter individu. Melalui pendidikan akhlak, kita dapat membentuk generasi yang memiliki moral yang kuat, sikap yang positif, dan perilaku yang etis. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan kepribadian yang baik membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan positif. Dan Upaya guru untuk membimbing peserta didik SMK Muhammadiyah semaksimal mungkin dan mengusahakan yang terkait dengan keagamaan itu mencapai tujuan dengan mengembangkan potensi akhlak peserta didik menjadi kepribadian yang baik. Setiap guru memiliki pengaruh atas peserta didik, dari pendidikan yang diajarkan secara langsung dan tanpa di sadari oleh guru, baik meliputi gaya, sikap, dan bermacam-macam kepribadian peserta didik yang menggambarkan sikap mereka yang santun. menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan kesabaran dan konsistensi. nilai-nilai etika dan moral merupakan pondasi penting dalam kehidupan manusia. Akhlak membentuk karakter individu dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan sesama, alam, dan dunia di sekitar kita. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT. Dalam proses penyusunan jurnal ini tentunya terdapat banyak sekali hambatan, maka dari itu Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, penyusunan jurnal ini tidak akan pernah terwujud. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu: Yang terhormat kepada guru dan staf SMK Muhammadiyah Imogiri. Yang terhormat Kepada guru pamong bapak Mukhtar Pangestu. S.Ag. Yang terhormat dosen pembimbing bapak Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., MA dan bapak Rendra Ananta Prima Hardiyanta S.Pd., M.Pd., Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada dalam menyelesaikan jurnal ini. Namun penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Misbahuddin. (2017). KOMPETENSI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH. *Didaktika (Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone)*, 11(2), 184-187.
- Fitriana Evi, Muflihah Ahmad. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Islami Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MA Hidayatul Muhtadi'in Bulusari Sayung Demak. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 4.
- Hanip, Lathifatul Izzah dan M. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *LITERASI*, 9(1), 64-68.
- Hikmawati, Muh. Yahya dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4117 – 4124. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Jannah, Miftahul. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIS DARUL ULUM, MADIN SULAMUL ULUM DAN TPA AZ-ZAHRA DESA PAPUYUAN). *Al-Madrasah (Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 2620-7184.
- Latifah, Atik (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 3(2), 102-105.

- Nugroho Warasto Hestu. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *JURNAL MANDIRI*, 2(1), 65 – 86.
- Rosyidah, Euis. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU. *Al-Idarah (Jurnal Kependidikan Islam)*, 9(2), 181-187.
- Shofa Lubis Nada. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 138-139. DOI: 10.25299